



Membangun Kepribadian Muslim yang Kuat: Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Diri dan Kepatuhan Terhadap Syariat Islam

Najamudin¹, Surahman Hidayat²

¹⁻² Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email: najamudin@uika-bogor.ac.id¹, surahman@uika-bogor.ac.id²

Abstract: *Islamic Religious Education in schools plays an important role in shaping Muslim personalities that reflect authentic Islamic values. The main goal is for students to not only practice religious teachings as a routine, but also understand the meaning of every worship they do, both for themselves and their relationship with God. Islamic Religious Education plays a role as the main pillar in shaping Islamic character, with an approach that involves learning religious values consciously and systematically. This study uses a library research method by analyzing various references from journals and books that discuss the role of Islamic Religious Education in character formation. The results of the study show that this education contributes significantly to building a society that has moral responsibility and strong Islamic character. By strengthening faith and piety, students are expected to avoid negative behavior that can damage social life and endanger national unity. Therefore, Islamic Religious Education is a long-term investment in creating individuals who are not only intellectually intelligent, but also have noble morals according to Islamic teachings.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Islamic Character, Faith, Piety, Morals.*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian Muslim yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara autentik. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik tidak hanya menjalankan ajaran agama sebagai rutinitas, tetapi juga memahami makna dari setiap ibadah yang dilakukan, baik untuk dirinya sendiri maupun hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pilar utama dalam membentuk karakter Islami, dengan pendekatan yang melibatkan pembelajaran nilai-nilai agama secara sadar dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai referensi dari jurnal dan buku yang membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ini berkontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral dan karakter Islami yang kuat. Dengan memperkuat keimanan dan ketakwaan, peserta didik diharapkan terhindar dari perilaku negatif yang dapat merusak kehidupan sosial serta membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, Keimanan, Ketakwaan, Moral.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam mempunyai misi untuk meningkatkan keimanan, agar bisa menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan nilai-nilai religius dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terlebih di era globalisasi sekarang ini. Dengan ciri-ciri media informasi internet , generasi milineal sangat terbuka untuk menerima ide-ide dan gagasangagasan orang lain. Namun disisi lain, mereka sangat rawan terjangkit oleh hal-hal negative seperti kurang peka terhadap lingkungan sosial, terjebak pada pola hidup bebas, cenderung bersikap individualisme, kurang realistik dan kurang bijak dalam menggunakan media, khususnya media sosial. Hal ini merupakan tantangan yang harus dicari solusinya agar generasi millennial tidak terjerumus kepada suatu hal yang tidak baik.

Lingkungan dalam hiruk pikuk kehidupan yang semakin tidak teratur menjadi suatu alasan perlunya diteguhkan kembali Pendidikan agama sebagai suatu Solusi dalam memperbaiki moral anak era millennial. Sebagaimana kedudukan Pendidikan agama di era millennial merupakan suatu jembatan dalam langkah membentengi anak dalam segala Tindakan yang bersifat negative di era millennial khususnya. Disinilah peran Pendidikan agama sangat diperlukan guna membentuk kepribadian dan ketaqwaan sehingga generasi millennial sadar akan manfaat serta resiko dari yang mereka lakukan.

Pendidikan saat ini mengalami gerakan perubahan yang mengedepankan kemajuan sains dan teknologi sebagai integrasi yang menciptakan ketergantungan dan keterhubungan. Keadaan ini menggambarkan transformasi kehidupan yang berbeda dibanding dengan pola kehidupan sebelumnya. Pemerintah melalui UU Sisdiknas berupaya meningkatkan kualitas peserta didik dan proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral dan berakhlak, sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan adalah pengembangan berbagai potensi manusiawi agar hidup manusia berjalan sesuai dengan fitrah dan sunnatullah. Tugas pendidikan adalah memberikan bekal, memelihara dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian menuju pertumbuhan yang sehat dan sempurna, baik yang berkenaan dengan fisik, rohani, intelektual maupun akhlak. Sehingga system pendidikan yang diharapkan akan mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sekaligus berakhlak mulia.

Namun, kehidupan bangsa Indonesia saat ini masih dihadapkan pada krisis karakter bersifat struktural yang cukup memprihatinkan. Hal ini terlihat dengan adanya semacam sikap paradoks yang terjadi dalam diri individu maupun kelompok, munculnya berbagai macam motif kejahatan yang bersifat rekayasa dan modus yang tidak hanya terjadi melalui fisik dan pancaindra tetapi juga melibatkan akal dan kekuatan spiritual (the spiritual power) dengan dukungan teknologi canggih, dan munculnya sikap mental block.

Laporan senada juga dipaparkan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang menunjukkan bahwa dalam jangka waktu 6 bulan, sejak dari Januari-Juli 2023 tercatat 16 kasus perundungan yang terjadi di sekolah. Kasus tersebut terbagi berdasarkan tingkat dan jenjang pendidikan, mulai tingkat dasar hingga menengah atas. SD dan SMP (25%), SMA dan SMK (18,75%) MTs (6,75%), dan pondok pesantren (6,25%). Jumlah korban perundungan di satuan pendidikan selama periode Januari-Juli 2023 sebanyak 43 orang yang terdiri dari peserta didik (95,4) dan dua guru (4,6%), pada sepanjang bulan Juli sebanyak 4 kasus. 7 Tidak hanya itu, perundungan pun kian merebak di dunia maya setidaknya dari hasil

presetase pelajar yang berumur lima belas tahun pernah mengalami perundungan, beberapa kali dalam satu bulan di Indonesia. Adapun bentuk perundungan yang mereka alami, mulai dari dipukul, disuruh-suruh, diambil atau dihancurkan barang-barangnya, diancam, diejek, dikucilkan dan disebar rumor yang tidak baik tentang anak tersebut. Masyarakat tak jarang beranggapan bahwa kasus perundungan merupakan hal biasa, dan hanya sekadar gurauan, bercandaan semata. Padahal perundungan tersebut bisa berdampak fatal karena merusak dan mematikan mental anak yang menjadi korban.⁸ Hal tersebut tentunya berdampak pula pada efektivitas belajarnya, prestasinya, hubungannya dengan lingkungan kesehariannya di sekolah bahkan masa depannya. Bukan hanya menyebabkan tekanan internal, tekanan eksternalpun membuat korban sulit berkonsentrasi, suka membolos, bahkan putus sekolah. Anak yang menjadi korban perundungan dua kali lebih besar dorongan serta kemungkinannya untuk mencoba mengakhiri hidupnya (bunuh diri).

Penulis berpendapat bahwa diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengetahui bagaimana guru mengajarkan pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal pengembangan siswa yang bermoral dan berwawasan Islami. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam, penelitian ini juga akan berkonsentrasi pada proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dan mengidentifikasi hambatan-hambatannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mendalami pemahaman teoritis dan konseptual terkait peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami. Studi pustaka akan mengeksplorasi literatur-literatur terkait konsep pendidikan, karakter Islami, strategi pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, serta tantangan dan peran pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan analisis konseptual yang kokoh terkait peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan seumur hidup yang berlangsung baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, pemerintah, masyarakat, dan keluarga sama-sama mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan. Pendidikan perlu dijalankan dalam suatu sistem yang kohesif dan terpadu untuk mencapai tujuannya.

Pendidikan agama Islam sebagai sumber nilai dalam menjaga kesusilaan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia. sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah 2: 2 yang berbunyi:

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

(Q.S. Al-baqarah 2: 2)

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam menjadi kerangka acuan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku agar sejalan dengan kehidupan yang diperintahkan Allah Swt, yaitu menjadi bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan dan masyarakat.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah bertujuan membelajarkan dan memahami peserta didik tentang trilogy ajaran Islam yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Selain itu, Islam juga menjadi pendidikan dan dakwah dalam mengatasi krisis etika, sosial dan pendidikan itu sendiri.

Pengembangan karakter Islam juga mencakup penerapan ajaran Islam secara keseluruhan (kaffah) sebagai contoh karakter muslim yang ditonjolkan dan diilustrasikan oleh Nabi Muhammad SAW, serta unsur kecerdasan spiritual dalam menangani pertanyaan tentang makna dan nilai. Pengembangan karakter Islami di kampus sangat penting karena membantu pemeliharaan jati diri mahasiswa dan pembentukan kepribadian yang terpuji. Selain itu, ini membantu pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip inti Islam seperti toleransi, kebaikan, kejujuran, dan ketulusan.

Landasan utama pembentukan akhlak pada anak adalah dengan memberikan pemahaman yang baik tentang aqidah. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi landasan untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya, oleh karena itu pembelajaran agama Islam di sekolah dipandang sangat penting. Pendidikan agama Islam dianggap sebagai landasan untuk membentuk anak yang berakhlak mulia, berkeyakinan agama yang kuat, dan berilmu tinggi. Dengan demikian, prinsip utama pengembangan karakter diyakini adalah pengenalan pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama menekankan pada nilai penanaman moral, dimulai dari kesadaran beragama pada anak. terdiri dari pengajaran sejarah Islam sebagai teladan hidup, pengajaran fiqh sebagai pedoman hukum dalam beribadah, pengajaran Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman hidup, pengajaran aqidah sebagai landasan agama, dan pengajaran akhlak sebagai pedoman tingkah laku manusia, keduanya baik dan buruk.

4. KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membangun kepribadian muslim yang kuat dengan meningkatkan kesadaran diri dan kepatuhan terhadap syariat islam. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai islam, individu mampu menginternalisasi ajaran agama secara lebih bermakna, tidak hanya sebagai kewajiban normative, tetapi juga sebagai bentuk ketundukan yang lahir dari kesadaran spiritual.

Pendidikan Islam yang efektif, baik melalui keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial, dapat membentuk karakter muslim yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan syariat islam. Metode pendidikan berbasis keteladanan, pengalaman spiritual, dan pendekatan nilai terbukti mampu memperkuat hubungan individu dengan Allah serta meningkatkan komitmen terhadap ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan seperti pengaruh modernisasi, globalisasi, dan perkembangan teknologi perlu diantisipasi dengan strategi pendidikan yang adaptif dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pendidik, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter muslim yang kuat.

Dengan demikian, penguatan pendidikan agama islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media transformasi kepribadian menuju pribadi yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan taat kepada syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. (2019). Membangun kepribadian Muslim yang kuat: Pendidikan Islam dan tantangan globalisasi.
- Ayu. (2024). Membangun kepribadian Muslim yang kuat: Pemikiran pendidikan Islam kontemporer antara tradisi dan modernitas.
- Choli, I. (n.d.). Membangun kepribadian Muslim yang kuat: Pembentukan karakter melalui pendidikan Islam.
- El-Fakhru. (2022). Membangun kepribadian Muslim yang kuat: Peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di SMA Islam Probolinggo Kelurahan Sukabumi Kecamatan Mayangan.
- Isnaeni. (2017). Membangun kepribadian Muslim yang kuat: Peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepekaan sosial anak di kehidupan sehari-hari.
- Mulyadi. (2023). Membangun kepribadian Muslim yang kuat: Peran pendidikan agama Islam dalam membangun karakter generasi Z.
- Winata, A. (2023). Membangun kepribadian Muslim yang kuat: Peran pendidikan agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.
- Yusri, N. (2024). Membangun kepribadian Muslim yang kuat: Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami.